



Sri Putri Melani
 Sinaga¹
 Sanggam Pardede²
 Dearlina Sinaga³

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGALAMAN MENGAJAR GURU TERHADAP KEMAMPUAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 1 RONGGURNIHUTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan pengalaman mengajar terhadap kemampuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Ronggurnihuta tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh guru SMP N 1 Ronggurnihuta yang berjumlah 21 orang yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Analisis Regresi Berganda, Hipotesis Parsial, Pengujian (uji t), Hipotesis Simultan, Pengujian (Uji F), dan Koefisien determinasi (uji R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional (X1) dan pengalaman mengajar (X2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kemampuan Belajar Diferensiasi (Y) dengan nilai t hitung > nilai t tabel variabel (X1) (8,390 > 1,721) dan untuk variabel (X2) (9,076 > 1,721). Selanjutnya pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan terdapat pengaruh antara kompetensi profesional dan pengalaman mengajar terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari Fhitung > Ftabel (792,795 > 3,15). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan pengalaman mengajar terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran Diferensiasi.

Abstract

This research aims to determine the influence of teachers' professional competence and teaching experience toward ability of differentiated learning implementation at SMP N 1 Ronggurnihuta for the academic year 2023/2024. The population of this study consists of all 21 teachers at SMP N 1 Ronggurnihuta, who serve as the research sample. The analytical methods used in this study was Normality Test, Homogeneity Test, Multiple Regression Analysis, Partial Hypothesis, Testing (t-test), Simultaneous Hypothesis, Testing (F-test), and Coefficient of Determination (R² test). The results of this research indicates that professional competence (X1) and teaching experience (X2) have a partial influence to ability of Differentiated Learning (Y) with calculated t-values > tabulated t-values for variable (X1) (8.390 > 1.721) and for variable (X2) (9.076 > 1.721). Furthermore, the simultaneous testing (F-test) shows that there is an influence between professional competence and teaching experience on the ability to implement differentiated learning. This was evident from the calculated Fcount > Ftable (792.795 > 3.15). Therefore, it can be concluded that there was a positive and significant influence between professional competence and teaching experience toward differentiated learning implementation.

Keywords: Professional Competence, Teaching Experience, and Differentiated Learning.

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tentang kedudukan, tugas hak dan kewajiban, dan pengembangan profesionalisme guru. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk membangun sumber daya manusia

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

email sriputrisinaga359@gmail.com, sanggam.pardede@uhn.ac.id, dearlina.sinaga@uhn.ac.id

yang berkualitas dan berdaya saing. Pengembangan sumber daya manusia menjadi tugas serta tanggung jawab Pendidikan dalam menuntun potensi yang dimiliki oleh setiap individu-individu untuk memfasilitasi kebutuhannya sehingga mampu, memahami apa yang telah dipelajarinya. Dalam konteks Pendidikan, guru memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru yang berkualitas akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, salah satu pendekatan yang telah diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa. Dengan demikian setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, terlepas dari perbedaan dalam latar belakang, kemampuan atau gaya belajar mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terbatas pada guru yang telah memperoleh sertifikat guru penggerak. Seiring dengan perkembangan konsep pembelajaran yang inklusif, kurikulum Merdeka menjadi salah satu wadah yang memungkinkan setiap guru untuk menjalankan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keberagaman siswa. Sosialisasi Kurikulum Merdeka oleh seluruh dinas pendidikan Kab/Kota menegaskan komitmen untuk memberikan ruang kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Namun, untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif, seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional yang memadai dan pengalaman mengajar yang cukup. Kompetensi profesional sangat penting dalam memastikan bahwa seorang guru dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan dalam profesinya. Hal ini mencakup pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dan tuntutan pekerjaan yang berkembang. Kompetensi profesional sangat penting dalam memastikan bahwa seorang guru dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan dalam profesinya. Kompetensi guru mencakup beragam aspek yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam mengajar yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sementara pengalaman mengajar memungkinkan guru untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola kelas dengan berbagai tantangan yang muncul.

Oleh karena itu penelitian tentang profesional guru, pengalaman mengajar sangat penting dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan pendidikan yang khusus, yaitu di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum MBKM dan telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, menunjukkan adanya beberapa perbedaan kemampuan dalam menerapkan berdiferensiasi. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari hal seperti, guru-guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama diduga memiliki keunggulan dalam menerapkan berdiferensiasi, guru yang sudah memiliki pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih luas dalam bidang pembelajaran berdiferensiasi diduga lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa dan ada juga dilihat dari cara seorang guru yang memiliki motivasi dan komitmen terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji faktor internal dan eksternal dari guru yang mempengaruhi kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun yang menjadi faktor internal nya seperti, pengalaman mengajar, kompetensi profesional dan pelatihan yang di terima, motivasi dan komitmen guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan dan gaya mengajar guru, keterampilan dalam merancang materi pembelajaran yang diferensiasi. Adapun yang menjadi faktor eksternalnya yaitu, kepemimpinan sekolah, ketersediaan sumber daya pendukung, kolaborasi antar guru, kebijakan sekolah. dari pengamatan tersebut dapat

diduga bahwa kompetensi profesional guru dan pengalaman mengajarnya memiliki kecenderungan dalam mempengaruhi kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh kompetensi profesional dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di smp negeri 1 ronggurnihuta”

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019) mengatakan penelitian kuantitatif berpusat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran karena sifatnya statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta, Kec. Ronggurnihuta, Kab. Samosir, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru-guru yang ada di SMP N 1 Ronggurnihuta 21 orang. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan subjek sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan guru yang ada di SMP N 1 Ronggurnihuta dengan jumlah 21 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang bertujuan untuk menjelaskan factor-faktor kompetensi professional guru dan pengalaman mengajar dan pengaruhnya terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik survei dimana dilakukan dengan memberikan Kuesioner/angket. Untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam hal ini penulis memberikan Kuesioner/angket kepada guru di SMP N 1 Ronggurnihuta Kecamatan Ronggurnihuta yang dijadikan sebagai sampel dalam peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel sumber data yaitu variabel kompetensi profesional (X1), pengalaman mengajar (X2), pembelajaran berdiferensiasi (Y). Untuk masing-masing variabel akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel. Untuk melihat gambaran masing-masing data variabel penelitian dilakukan analisis statistic dasar dengan ringkasan analisis seperti disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Statistik Dasar

Statistik Dasar	X₁	X₂	Y
Banyak data (N)	21	21	21
Rata-Rata	99.381	89.047	88.0000
Std. Kesalahan rata-rata	3.2171	3.1799	3.3714
Median	102	93	92
Modus	100	100	100
Std.deviasi	14.742	14.572	15.449
varians	217.348	212.348	238.700
Kemencengan (Skewness)	-2.027	-2.123	-1.757
Std.Kesalahan kemencengan	.501	.501	.501
Keruncingan (Kurtosis)	5.221	4.861	3.248
Std. kesalahan keruncingan	.972	.972	.972
Rentangan (Range)	65	58	59
Minimum	51	42	41
Maksimum	116	100	100
Sum	2087.00	1870.00	1848.00

Deskripsi Data Kompetensi Profesional

Pada tabel 1 data kompetensi profesional adalah banyak data n= 21; rata-rata (mean) 99.381; standar kesalahan rata-rata= 3.2171; median 102; modus 100; standar deviasi=14.742; varians= 217.348; kemencengan (Skewness) = -2.027; Standar kesalahan kemencengan = .501;

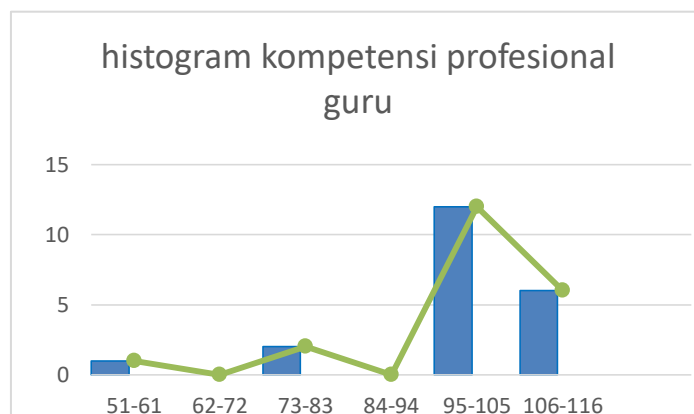
keruncingan (kurtosis) =5.22; standar kesalahan keruncingan = 972; rentangan (range) =65; minimum = 51; maksimum =116. Dengan demikian, hasil perhitungan rentangan (R)= 65, dengan jumlah kelas interval 6 dan panjang kelas interval 11.

Selanjutnya berdasarkan data teoritik skor minimum 29 dan skor maksimum 116, maka nilai rata-rata idealnya adalah $1/2 (29 + 116) = 72$. Dengan membandingkan skor rata-rata kompetensi profesional sebesar 99.381 dengan kriteria pembandingan dapat dilihat bahwa skor rata-rata kompetensi profesional berada pada kategori cukup tinggi, artinya secara rata-rata kompetensi profesional guru SMP N 1 Ronggurnihuta cukup tinggi. Distribusi frekuensi sebaran data kompetensi profesional dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional

No. Kelas	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif
1	51-61	1	4,8%
2	62-72	0	0,0%
3	73-83	2	9,5%
4	84-94	0	0,0%
5	95-105	12	57,1%
6.	106-116	6	28,6%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa 14,3 % skor responden berada dibawah rata-rata, 28,6 % berada pada skor rata-rata dan 57,1 % skor responden berada diatas rata-rata. Dalam bentuk histogram, data kompetensi profesional ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional

Deskripsi Data Pengalaman Mengajar

Pada tabel 1 data kompetensi profesional adalah bannyak data n= 21; rata-rata (mean) 89.0476; standar kesalahan rata-rata= 3.1799; median 93; modus 100; standar deviasi=14.542; varians= -217.348; kemencengan (Skewness) = -2.123; Standar kesalahan kemencengan = .501; keruncingan (kurtosis) =5.22; standar kesalahan keruncingan = 972; rentangan (range) =58; minimum = 42; maksimum =100. Dengan demikian, hasil perhitungan rentangan (R)= 65, dengan jumlah kelas interval 7 dan panjang kelas interval 3.

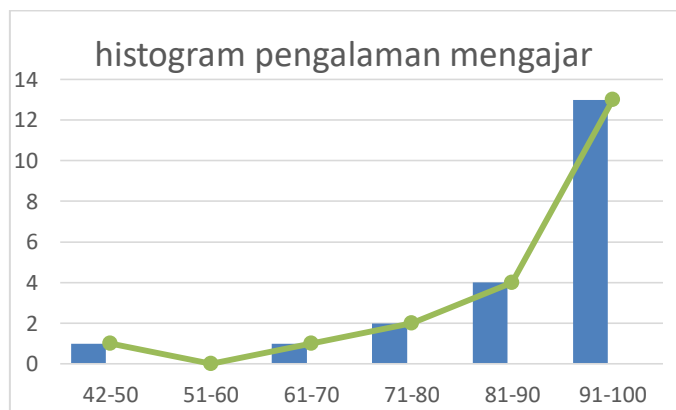
Selanjutnya berdasarkan data teoritik skor minimum 25 dan skor maksimum 125, maka nilai rata-rata idealnya adalah $1/2(25+125) = 75$. Dengan membandingkan skor rata-rata pengalaman mengajar sebesar 89.047 dengan kriteria pembandingan dapat dilihat bahwa skor rata-rata pengalaman mengajar berada pada kategori cukup tinggi, artinya secara rata-rata pengalaman mengajar guru di SMP N 1 Ronggurnihuta cukup tinggi. Distribusi frekuensi sebaran data pengalaman mengajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Mengajar

No Kelas	Kelas Interval	Fi	F. Relatif	Titik Tengah
1	42-50	1	4,76%	0,84
2	51-60	0	0,0%	0,85

3	61-70	1	4,76%	0,871
4	71-80	2	9,52%	0,887
5	81-90	4	19,05%	0,9
6	91-100	13	61,90%	0,91

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa 38,9% skor responden berada dibawah rata-rata, dan 61,90 % skor responden berada diatas rata-rata. Dalam bentuk histogram, data pengalaman mengajar dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Mengajar

Deskripsi Data Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

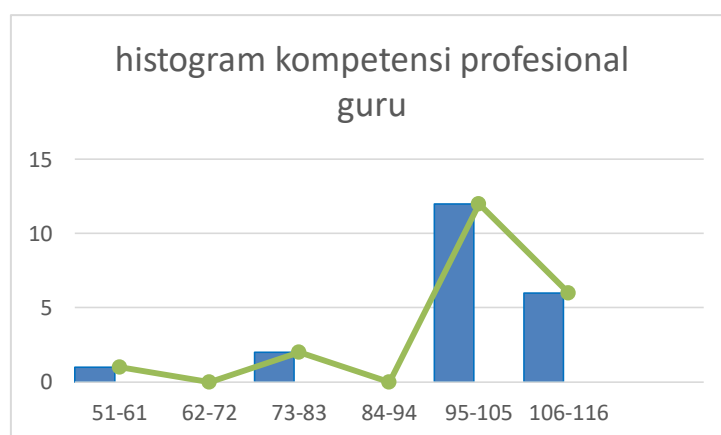
Pada tabel 1 data kompetensi profesional adalah bannyak data n= 21; rata-rata (mean) 88.000; standar kesalahan rata-rata= 3.2171; median 92; modus 100; standar deviasi=15.449; varians= 238.700; kemencengan (Skewness) = -1.757; Standar kesalahan kemencengan = .501; keruncingan (kurtosis) =3.248; standar kesalahan keruncingan = 972; rentangan (range) =59; minimum = 41; maksimum =100. Dengan demikian, hasil perhitungan rentangan (R)= 41, dengan jumlah kelas interval 6 dan panjang kelas interval 10.

Selanjutnya berdasarkan data teoritik skor minimum 25 dan skor maksimum 125, maka nilai rata-rata idealnya adalah $1/2(25+125) = 75$. Dengan membandingkan skor rata-rata pengalaman mengajar sebesar 88.047 dengan kriteria pembanding dapat dilihat bahwa skor rata-rata penerapan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori cukup tinggi, artinya secara rata-rata penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Ronggurnihuta cukup tinggi. Distribusi frekuensi sebaran data pengalaman mengajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Berdiferensiasi

No. Kelas	Kelas Interval	Fi	F.Relatif	Titik Tengah
1	41-50	1	4,8 %	0,82
2	51-60	0	0,0%	0,85
3	61-70	1	4,8%	0,871
4	71-80	2	9,5%	0,887
5	81-90	5	23,8%	0,9
6	91-100	12	57,1%	0,91

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa 19,1 skor responden dibawah rata-rata, 23,8 % berada pada skor rata-rata dan 57,1% skor responden berada diatas rata-rata. Dalam bentuk histogram, data pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kompetensi Profesional dan Pengalaman mengajar Guru terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP N 1 Ronggumihuta. Berikut masing-masing variabel penelitian.

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini memberikan pengertian bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dipengaruhi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat I Wayan Sugata (2020) mengemukakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini mengetahui setidaknya kompetensi profesional guru sangat penting untuk dilakukan oleh guru itu sendiri maupun untuk pihak pemerintah agar guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan mampu mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Melalui pembelajaran berdiferensiasi diyakini kompetensi pedagogik guru akan semakin terarah sehingga guru akan semakin kompeten atau semakin profesional dalam melakukan tugasnya. Melalui adanya kemampuan guru untuk menggerakkan kompetensinya maka pelaksanaan tuntutan kurikulum akan dapat tercapai.

Kompetensi profesional mencakup beberapa aspek utama yakni keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk menjadi seorang guru yang efektif dalam mengajar serta kemampuan mengelola kelas dengan baik, termasuk didalamnya kemampuan mengikuti tuntutan kurikulum salah satunya implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung lebih mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar individual siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif. Oleh karena itu, temuan dan pendapat diatas secara tegas telah menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru harus ditingkatkan untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara langsung pengalaman mengajar terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini memberikan pengertian bahwa pengalaman mengajar yang lebih lama atau lebih beragam dimiliki oleh seorang guru akan meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan temuan ini Clara Vebriana (2017) dimana populasi pada penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan pengalaman mengajar, dan sikap profesional guru berpengaruh sekitar (69,8%) terhadap kompetensi guru ekonomi sedangkan pengalaman mengajar guru berpengaruh sebesar (26,94%), terhadap kompetensi guru ekonomi. Secara parsial pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman mengajar guru dan sikap profesional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman mengajar berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi, serta memberikan implikasi bahwa pihak pendidikan penting memberikan dukungan dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pengalamannya.

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pengalaman Mengajar Guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini memberikan pengertian bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dipengaruhi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, temuan dan pendapat di atas secara tegas telah menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru harus ditingkatkan untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini didukung oleh Astrid dkk (2018) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kompetensi profesional dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Disamping itu temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Rizka Latifa (2020) dengan hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan pengalaman mengajar guru terhadap efektifitas mengajar guru.

Kompetensi profesional (X1), pengalaman mengajar guru (X2) dan pembelajaran berdiferensiasi (Y) secara Bersama-sama. Jika kompetensi profesional dan pengalaman mengajar secara bersama-sama, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan berjalan dengan efisien.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang kiranya dapat dijadikan pedoman dalam penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, hanya dua variabel eksogen dan satu variabel endogen yang dibahas dalam konteks pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, terdapat banyak aspek lain yang mungkin juga memengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini dapat menjadi subjek penelitian yang dapat dikaji lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini masih terbatas pada penelitian kuantitatif sehingga belum mampu menjelaskan penjelasan persoalan yang lebih mendalam dari faktor-faktor yang mempengaruhi setiap variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah terkumpul mengenai hubungan antara kompetensi profesional dan pengalaman mengajar terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Ronggurnihuta, ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh kompetensi profesional (X1) terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Ronggurnihuta. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 8,390 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.390 > 1,721$) pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau $sig\ 0,000 < 0,05$, Dimana berdasarkan uji hipotesis secara parsial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8.390 > 1,721$.
2. Terdapat pengaruh pengalaman mengajar (X2) terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 1 Ronggurnihuta. Dengan nilai 3,951 dan nilai signifikan 1,721. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.076 > 1,721$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh persentase sumbangan variabel independent, yaitu kompetensi profesional dan pengalaman mengajar terhadap pembelajaran berdiferensiasi sebesar 64 % dan sisanya 36 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gara Belajar Siswa Untiuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1913-1922.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implemntasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 11-21.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implemntasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana). *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 9-19.
- Fitriyani, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pedagogik Kreatif Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Retrieved from repostory.upi.edu.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022, Desember). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 636-646.
- Hasan, S. (2018). Profesi dan Profesionalisme Guru. (A. Haerullah, & M. Yusuf, Eds.) Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021, Januari). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 252-263.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2020). Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Latifa, E. R. (2020). Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru terhadap Efektifitas Mengajar Guru Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Mahmudah, N. L. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru MTs N Karangawen Demak. Semarang.
- Mirzachaerulsyah, E. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1-6.
- Marliana. (2021). panduan Pelaksanaab Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Selkolah Inklusif. Padang: Cv. Afifa Utama.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Inklusif. (A. Santika, Ed.) Padang, Sumatera Barat.
- Pratiwi, E. S. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dan Manager Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember . Jember: IAIN Jember.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, AM, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2012). Prinsip Pengembangan Pembelajarann Berdiferensiasi (Differentiated Instruction. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Rival, M. (2021). Kompetensi Guru Sebagai Profesional. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1-5.
- Sabandi , A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1-9.
- Sari Purba, Y. M. (2021). Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidikan PAUD. Retrieved from repostory.upi.edu:
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 492-498.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi. *Harmony : Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 66-75.
- Sopandi, A. (2019, April Tuesday). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 121 - 130.
- Suryani, N. (2021, Februari). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 65-70.
- Yulianto, T. (2019). Kontribusi Pengalaman Mengajar, Kompetensi Guru dan Motivasi Bekerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Wiyata Dharma : Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 95-106.